**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatatan Penelitian

 Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini memaparkan suatu peristiwa dengan mengungkapkan sampai pada bagian terkecil.

1. Jenis Penelitian

 Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yakni Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca bagi anak disleksia kelas dasar III di SD Inpres Mangasa Gowa sebelum dan sesudah penerapan motode *Mind Mapping*

1. **Fokus Penelitian**

 Fokus penelitian adalah penerapan metode *mind maaping* untuk kemampuan membaca yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar di SD Inpres Mangasa Gowa dimana hal ini penerapan metode *mind mapping* sebagai metode yang merupakan bentuk peta pikiran yang menyerupai gambar yang bercabang-cabang seperti kata buah hewan dan benda yang ada huruf k, j, m, s, t, dan o. sehingga membentuk sebuah kata seperti petunjuk dengan ini diharapkan dapat membantu anak disleksia atau anak berkesulitan membaca lamban dalam membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membacanya

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diteliti adalah seorang anak berkesulitan membaca lamban dalam membaca permulaan di SD Inpres Mangasa Gowa berusia 9 tahun dengan inisial S, duduk di kelas III SD Inpres Mangasa Gowa. Kemampuan anak dalam membaca kata masih sulit seperti belajar mengalami kesulitan/kesukaran dalam membaca, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenal dan membedakan jenis huruf, kesulitan merangkaikan huruf menjadi suku kata atau menjadi kata yang sederhana. Hal ini didasarkan pada kondisi anak yang masih kesulitan untuk membaca karena pada saat membaca cara membacanya masih lamban.

1. **Teknik / Instrumen Pengumpulan Data**

 Untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi dan tes. Untuk lebih jelasnya teknik tersebut diuraikan sebagai berrikut.

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkah laku dan lingkungan dalam situasi tertentu, jenis alat observasi yang digunakan adalah daftar cek. Daftar cek terdiri dari suatu data mengenai aktivitas atau perilaku-perilaku dari siswa atau dari lingkungan yang dicatat bila mana muncul.data yang diperoleh dari observasi yaitu suatu data yang mengenai timgkah laku atau perilaku aktivitas siswa dari lingkungan sekolah bila muncul akan dicatat dengan menggunakan daftar cek.

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung dari informasi mengenai permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Wawancara tersebut ditunjukkan kepada guru sebagai tenaga pendidikan dan orang tua murid untuk mengungkapkan masalah yang akan diteliti. Yakni data tentang sistem pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap guru atau orang tua siswa. Data yang diperoleh melalui pembelajaran mind mapping dari hasil wawancara untuk mengumpulkan seluruh informasi dan keterangan mengenai permasalahan yang diteliti.

1. Instrumen

 Instrumen dalam penelitian adalah tes tertulis ini digunakan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif yaitu penerapan metode mind mapping untuk kemampuan membaca anak disleksia di SD Inpres Mangasa Gowa berdasarkan kemampuan anak disleksia. Adapun peta pikiran yang digambarkan sesuai dengan kemampuan anak meliputi kata kunci dari buah, hewan, dan benda.

1. **Teknik Analisis Data**

 Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara deskriftif sejak awal hingga akhir penelitian yang dapat dituangkan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang mendeskripsikan penelitian tersebut. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara mereduksi data kemudian mendisplay data tersebut dan akhirnya mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian (Nasution, 1996). Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

* 1. Tahap reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan jika tidak segera dianalisa sejak awal. Laporan-laporan tersebut harus direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan atau catatan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam hasil pengamatan serta mempermudah peneliti untuk member kembali data yang diperoleh bila diperlukan .

* 1. Tahap display data

Data yang bertumpuk-tumpuk dan laporan atau catatan lapangan yang tebal akan sulit ditangani. Maka, agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut, harus diusahakan membuat matriks, grafis, network dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tengelam dalm tumpukan detail.

* 1. Tahap kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal peneliti harus berusaha mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu, peneliti harus mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Peneliti juga harus juga mencoba mengambil kesimpulan dari data awal yang telah didapatkan. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh semua kelompok untuk mencapai persetujuan bersama sehingga validasinya lebih terjamin.

1. **Validasi (Keabsahan data)**

Keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus dilakukan baik data kuantitatif maupun data untuk penelitian kualitatif. Konsep ini penting supaya instrumen yang dipakai teruji kesahihan (validitas) dan rebilialitas (keandalan).

Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data antara berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data (Sugiyono, 2005).

Data dan informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh sumber data itu dari sumber lain, misalnya pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subyektivitas. Ada tiga aspek yang dapat dilakukan dalam rangka triangulasi yaitu :

1. *Time* (waktu), dalam waktu yang berlainan, apakah jawaban subyek akan berbeda atau tetap sama.
2. *Person* (orang), pada orang yang berlainan, apakah informasi data yang kita dapat tetap sama. Perlu kroscek pada beberapa orang yang cukup relevan.
3. *Place* (tempat), pada tempat yang berlainan, apakah data yang didapatkan akan berbeda atau sama dengan sebelumnya (Dewi, 2005).